ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.3090

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI BUDAYA SEKOLAH BERNUANSA ISLAMI DI SMAN 1 KECAMATAN X KOTO

Strengthening the Profile of Pancasila Students Through an Islamic School Culture at SMAN 1 X Koto Subdistrict

Karmila Muhammad Nur & Ahmad Rivauzi
Universitas Negeri Padang
karmilamuhammadnur@gmail.com; ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 20, 2024	May 23, 2024	May 26, 2024	May 29, 2024

Abstract

This research aims to describe the implementation of an Islamic nuanced school culture in strengthening the profile of Pancasila students, as well as analyze the supporting and inhibiting factors in strengthening the profile of Pancasila students through an Islamic nuanced school culture. The method used is qualitative research with a case study approach. The informants in the research are the school principal, student representatives, curriculum representatives, and class XI students. . Data collection techniques used were interview, observation, and documentation methods. Data analysis is carried out through data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validity techniques use source triangulation and technical triangulation. The results of this research indicate that there are three aspects that need to be considered in implementing an Islamic school culture to strengthen the Pancasila student profile, namely the learning process, raising awareness, and monitoring the values of the Pancasila student profile. The supporting factors in strengthening the profile of Pancasila students are the cooperation of teachers with the student council and support from the surrounding community, while the inhibiting factors are the lack of awareness of students in implementing an Islamic school culture and the lack of supervision from teachers and parents.

Keywords: *Pancasila Student Profile, School Culture, Islamic Nuance*

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya sekolah bernuansa islami dalam penguatan profil pelajar pancasila, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.Informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah,wakil kesiswaan, wakil kurikulum dan siswa kelas XI. . Teknik pengumpulan data yang digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data ditempuh dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data mengguanakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah bernuansa islami dalam penguatan profil pelajar pancasila terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses membelajarkan, menumbuhkan kesadaran dan pengawasan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar pancasila yaitu adanya kerjasama guru dengan osis dan dukungan dari masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan budaya sekolah bernuasa islami, kemudian kurangnya pengawasan dari guru dan orangtua.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Budaya Sekolah, Nuansa Islami

PENDAHULUAN

Profil pelajar pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan dapat menunjukkan karakter dan kompetensi yang bisa diraih oleh peserta didik, profil pelajar pancasila juga untuk memperkuat nilai-nilai luhur yang ada dalam diri peserta didik (Kemendikbud, 2020). Penguatan profil pelajar pancasila yaitu penguatan yang berfokus pada penanaman karakter dan skill hidup sehari-hari yang ditanamkan pada individu peserta didik, melalui budaya sekolah dan segala kegiatan yang berlangsung di sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Rachmawati et al., 2022)

Cakupan dimensi yang tertuang dalam profil pelajar pancasila ini meliputi enam profil yaitu : a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, b) Bergotong royong, c) berkebinekaan global, d) bernalar kritis, e) kreatif, dan f) mandiri. Hal yang melatar belakangi lahirnya profil pelajar pancasila ini di antaranya yaitu semakin pesatnya kemajuan teknologi, adanya pergeseran sosio kultural dan terjadinya degradasi moral di kalangan pelajar. (Kemendikbud, 2020).

Penguatan profil pelajar pancasila dapat diwujudkan salah satunya melalui budaya sekolah. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2010) mengatakan bahwa budaya sekolah merupakan suasana kehidupan disekolah sebagai tempat berinteraksi, baik sesama peserta didik, sesama guru, maupun antar peserta didik dengan guru dan antar semua kelompok masyarakat sekolah. Cakupan budaya sekolah diantaranya ritual, hubungan

demografi, harapan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan dan kebijkan, serta interaksi social antar komponen di sekolah(Meirlin & Korespodensi, 2022)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia & Nawawi, 2023), dalam penilitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai- nilai profil pelajar pancasila dapat dibentuk melalui budaya sekolah atau pembiasaan – pembiasan positif yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Salah satu bentuk pembiasaan positif di sekolah yaitu, dengan adanya budaya sekolah bernuansa islami. Melalui budaya sekolah yang bernuansa islami seperti pembiasaan literasi membaca al –quran, membiasakan sholat zuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang religius, akan mempengaruhi perkembangan siswa salah satunya dalam perkembangan moral, karakter dan penguatan profil pelajar pancasila.

Namun berbeda dengan kenyataan di lapangan yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil survei dan observasi awal yang telah di lakukan peneliti, bahwasannya SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto sudah menerapkan budaya sekolah bernuansa islami dalam pembentukkan profil pelajar pancasila terhadap peserta didik.

Budaya sekolah bernuansa islami yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto diantaranya yaitu Budaya 3S (senyum, salam, sapa), dengan cara siswa bersalaman dengan guru didekat gerbang sekolah, pembiasaan sholat zuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, jumat berbagi, jumat bersih, , tadaruz alqur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan (Kultum, Forum Annisa, pesantren Ramadan) dan merayakan hari-hari besar Islam seperti perayaan isra' mi'raj dan perayaan maulid nabi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto sudah menerapkan budaya sekolah bernuansa islami, tetapi hal tersebut masih belum bisa mewujudkan nilai – nilai profil pelajar pancasila dalam diri siswa, contohnya masih banyak siswa yang mencontek sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman belajar pada siswa, siswa suka mengejek dan mengolok – ngolok teman dan masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.

Berangkat dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai Penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami. Diharapkan melaui penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penguatan profil

pelajar pancasila melalui budaya sekolah dan mampu menganalisis hambatan yang dialami dalam pembentukan atau penguatan profil pelajar pancasila.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru pendidikan agama islam, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data ditempuh dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data mengguanakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

1. Implementasi budaya sekolah bernuansa islami di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto dalam penguatan profil pelajar pancasila

Dalam Implementasi Budaya sekolah bernuansa islami di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto dalam penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa aspek yang diteliti yaitu:

a. Proses membelajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami

Dalam membelajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto melalui kegiatan keagamaan diantaranya yaitu: Kegiatan kultum, jumat berkah dan jumat bersih. Kemudian membelajarkan nilai-nilai profi pelajar pancasila melalui pembiasaan islami, adapun pembiasaan yang di lakukan yaitu: Pembiasaan Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), literasi membaca al-Qur'an, Sholat Berjamaah dan pembiasaan berbusana muslim.

b. Proses menumbuhkan kesadaran pelajar untuk berkarakter sesuai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami

Untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik agar berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto yaitu dengan cara melatih pembiasaan dan dengan memberikan keteladanan oleh guru.

c. Pengawasan perilaku karakter profil pelajar pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami

Pengawasan perilaku profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto dilakukan degan cara guru selalu memantau perilaku peserta didik ketika menerapkan budaya sekolah bernuana islami, kemudian memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti budaya sekolah bernuansa islami dan melenceng dari karakter profil pelajar pancasila.

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto.

Diantaranya faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami yaitu adanya kerjasama yang baik antara sesama guru dan juga dukungan dari masyarakat sekitar sekolah. Adapun faktor penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan budaya sekolah bernuansa islami, kurangya pengawasan oleh guru dan kurang perhatian dari orang tua.

Tabel 1. Budaya sekolah bernuasa Islami dalam penguatan profil pelajar pancasila

NO	Budaya Sekolah Bernunsa Islami	Target Penguatan Profil Pelajar Pancasila
1	Kegiatan Kultum	Kegiatan kultum bertujuan menguatkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dimensi Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, dimensi bernalar kritis, mandiri dan kreatif.
2	Jumat Berkah	Kegiatan jumat berkah bertujuan untuk menguatkan profil pelajar pancasila dimensi Bergotong Royong. kepedulian dan berbagi.
3	Jumat Bersih	Kegiatan jumat bersih ini bertujuan untuk menguatkan profil pelajar pancasila dimensi bergotong-royong, pada elemen kolaborasi
4	Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa)	Budaya 3S bertujuan untuk menguatkan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia elemen akhlak kepada manusia.

PEMBAHASAN

1. Implementasi budaya sekolah bernuansa islami di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto dalam penguatan profil pelajar pancasila

a. Proses membelajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami

Proses membelajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah islami merupakan proses awal dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila**.** Di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto proses membelajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah islami yaitu melalui kegiatan keagaamaan dan melalui pembiasaan- pembiasaan islami. Pendidikan karakter dapat direalisasikan salah satunya dengan mengintegrasikan dalam program sekolah yang dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin dan kegiatan spontan.(Aziz & Hasanah, 2022)

b. Proses menumbuhkan kesadaran pelajar untuk berkarakter sesuai karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami

Strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berakarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila yaitu dengan melatih siswa membiasakan melakukan budaya sekolah bernuansa islami. Strategi yang dilakukan guru dalam melatih pembiasaan ini yaitu dengan selalu mengingatkan siswa, jika tidak bisa di ingatkan maka akan dilakukan pembinaan lebih lanjut.

Keteladan guru juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran sisa untuk berkarakter sesuia degan karakter profil pelajar pancasila. Keteladaan guru merupakan perilaku atau tindakan guru yang disengaja yang ditujukan untuk menginspirasi dan menjadi tiruan bagi siswa. Pemberian keteladanan yang baik dan memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai Pancasila diyakini mampu mewujudkan keenam profil pelajar Pancasia

Guru merupakan role model bagi peserta didik, bagaimana tindakan dan sikap guru merupakan cerminan bagi peserta didik. Melalui keteladanan yang diberikan guru dapat menjadikan peserta didik berprilaku yang baik (Kandiri Arfandi, 2021). Guru bukan hanya memberikan ceramah saja, akan tetapi memberikan contoh sikap yang baik sehingga peserta didik meniru sikap baik tersebut Jika guru hanya berceramah tanpa memberikan sikap yang baik maka kecil kemungkinan peserta didik melaksanakannya.

c. Pengawasan perilaku karakter profil pelajar pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami

Peranan pengawasan juga sangat menentukan baik atau buruknya suatu rencana, oleh karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan penilaian tingkat pengelolaan kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi (Pariama et al., 2021).

Pengawasan perilaku profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami dapat dilakukan diantaranya dengan mengawasi setiap perilaku peserta didik dalam menjalankan budaya sekolah bernuansa islami, kemudian memberikan sanksi kepada peserta didik yang melenceng dari budaya sekolah bernuansa islami.

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto

Dalam menguatkan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami dalam diri peserta didik tentu terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, faktor-faktor ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pertama, faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, jika peserta didik mempunyai kesadaran untuk menjalankan budaya sekolah bernuansa islami maka akan mudah untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik tersbut, sebalik nya jika tidak ada kesadaran dalam diri peserta didik misalnya ,banyak dari peserta didik tersebut yang menjalankan budaya sekolah bernuansa islami tersebut karena terpaksa, dan takut dengan guru, sehingga tujuan dari budaya sekolah untuk mewujudkan peserta didik untuk berkarakter sesuia dengan karakter profil pelajar pancasila belum tercapai dengan maksimal.

Kedua, adanya kerjasama yang baik antara guru dengan OSIS. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan sebuah organisasi kesiswaan resmi di sekolah yang bertujuan untuk membantu pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi misi sekolah. (Dian, 2022)

Ketiga, Dukungan dari masyarakat berpengaruh dalam pengutan profil pelajar pancasila . Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil (Munawar, 2022). Dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk materi seperti membantu dalam pembangunan musholla sekolah dan dalam bentuk

mendukung peserta didik dalam pengembangan nilai-nilai karakter, misalnya ketika ada siswa yang keluar dari sekolah saat jam pembelajaran, masyarakat sekitar akan melaporkannya kepada pihak sekolah.

Tabel 2 : Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Sekolah Bernuansa Islami Di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto

No	Indikator	Aspek	Kegiatan	Realita Pelaksanaan	Seharusnya
A	Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Sekolah	Membelajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami.	Kegiatan Keagamaan	1) Kultum Materi kegiatan kultum tidak difokuskan untuk membelajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila, sehingga belum bisa mencapai target penguatan profil pelajar pancasila	Seharusnya Materi yang disampaikan pada kegiatan Kultum membahas seluruh dimensi profil pelajar pancasila dan bisa mengaitkan materi tersebut dengan pembahasan keagamaan.
				2) Jumat Berkah Pelaksanaan kegiatan jumat berkah membuat siswa kurang tertib. Guru meletakkan makanan di atas meja di depan ruang guru, kemudian maknan tersbut diambil oleh setiap siswa. Hal ini membuat siswa berebutan sehingga ada sebagian siswa yang tidak kebagian makanan	Seharusnya kegiatan jumat berkah guru membagikan makanan secara adil kepada siswa, misalnya dengan menyuruh siswa untuk mengantri dan makanan diberikan langsung dari tangan guru ke tangan siswa. Hal ini secara tidaka langsung dapat membelajarkan siwa sikap berbagi sesuai dengan profil pelajar pancasila.
				3) Jumat Bersih Siswa diinstruksikan untuk kerja bakti membersikan pekarangan sekolah, masing-masing kelas dibagi tugas yang berbeda, setiap kelas di awasi oleh wali kelas, Namun masih terlihat banyak siswa yang tidak ikut andil	Seharusnya dalam pelaksanaan kerja bakti setiap wali kelas atau guru harus lebih tegas lagi dalam mengontrol dan mengayomi siswa untuk melakukan kerja bakti tersbut supaya dapat membelajarkan sikap gotong royong dalam diri siswa sesuai

				dalam kerja bakti tersebut.	dengan profil pelajar pancasila.
			Melalui Pembiasaan	1) Budaya 3S Guru piket berdiri di depan gerbang sekolah menyambut siswa, dan bersalaman dengan siswa dan guru menyapa wali murid yang mengantarkan siswa ke sekolah.	Dengan guru menerapkan Budaya 3S di hadapan siswa, maka secara tidak langsung guru mengajarkan kepada siswa menganai akhlak kepada manusia sesuai dengan profil pelajar pancasila.
				2)Literasi Membaca Al-Qur'an Literasi membaca al-qur'an dilakukan dihalaman sekolah dan hanya 1 orang guru yang mengawasinya sehingga banyak siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan tersebut.	Seharusnya ketika kegiatan literasi ada beberapa guru yang mengawasi siswa di lapangan supaya kegiatan literasi berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan literasi tersebut.
				3) Sholat berjamaah Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan oleh siswa di musholla sedangkan guru sholat di ruang guru, karena faktor letak musholla yang jauh dari ruang guru, sehingga banyak guru yang sudah berusia lanjut tidak sanggup berjalan ke musholla	Seharusnya guru-guru muda ikut sholat berjamaah di musholla dengan siswa, karena dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, sekaligus juga untuk mengawasi siswa.

				4)Pembiasaan Berbusana Muslim Pembiasaan berbusana muslim (baju kuruang dan taluak balangi) bertujuan mengajarkan kepada siswa nilai-nilai profil pelajar pancasila dimensi berkebhinnekaan global.	Pembiasaan berbusana muslim dengan menggunakan baju kuruang dan taluak balango ini sudah membelajarkan siswa mengenai profil pelajar pancasila dimensi kebhinekaan global
		Proses menumbuhkan kesadaran pelajar untuk berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami	Melatih Pembiasaan	Melatih pembiasaan siswa melakukan budaya sekolah bernuansa islami dengan menyesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut.	Guru harus bisa mencari strategi yang sesuai untuk melatih pembiasaan siswa dalam menumbuhkan kesadaran untuk berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila
			Keteladanan Guru	Secara keseluruhan guru sudah memberikan ketauladan kepada siswa, namun masih ada beberapa oknum guru yang kurang memberikan keteladan kepada siswa.	Seharusnya kepala sekolah bisa mengatasi oknum guru yang memberikan contoh buruk kepada siswa, semua guru harus juga harus berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila agar siswa dapat mencontohnya.
		Pengawasan perilaku karakter profil pelajar pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami	Memantau Perilaku siswa	Pengawasan perilaku karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami tidak diawasi langsung oleh guru, melainkan diawasi oleh Tim Respon yang telah diberikan tanggungjawab	Pengawasan perilaku karakter profil pelajar pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami

			Hukuman	Bagi siswa yang melanggar budaya sekolah bernuansa islami yang telah disepakati, maka akan diberikan teguran dan hukuman tetapi tidak memberatkan siswa.	Seharusnya hukuman yang diberikan dapat membelajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan juga memberikan efek jera kepada siswa
			Apresiasi	Bagi siswa yang patuh dalam menerapkan budaya sekolah bernuansa islami dan berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila diberikan hadiah.	Pemberian apresiasi kepada siswa dapat memotivasi siswa untuk menerapkan budaya sekolah bernuansa islami, sehingga mewujudkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila
B.	Pendukung dan Penghambat	Pendukung	Kerjasama guru dengan OSIS	Guru dengan OSIS bekerjasama dalam memantau kegiatan budaya sekolah bernuansa islami dan memantau perilaku siswa dengan membentuk TIM RESPON (Regu Siswa Peduli SMAN 1 X Koto).	Guru dan OSIS harus pandai memilih anggota yang akan menjadi tim RESPON, sehingga tim ini dapat bekerja dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila
			Dukungan Masyarakat Sekitar	Masayarakat sekitar sekolah melaporkan siswa yang cabut dan membuat onar di luar sekolah	Masyarakat tidak hanya memberikan dukungan berupa materi kepada sekolah namun juga membantu dalam mengawasi siswa supaya berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila
		Penghambat	Kurangnya Kesadaran Peserta Didik	Masih banyak dari peserta didik yang sulit untuk dibina untuk menerapkan budaya sekolah	Seharusnya peserta didik memiliki kesadaran dari dalam dirinya bersedia dibina untuk

				bernuansa islami dalam mewujudkan profil pelajar pancasila	berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila
			Kurangnya Pengawasan Guru	Guru tidak langsung turun ke lapangan untuk mengawasi siswa, namun menyerahkan kepada TIM RESPON, Sehingga siswa merasa kurang diawasi	Seharusnya guru ikut serta mengawasi siswa dalam menerapkan budaya sekolah bernuansa islami supaya dapat mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam diri siswa
			Kurang Perhatian Dari Orang tua	Banyak orang tua siswa yang tidak memperhatikan perilaku dan pergaulan siswa di rumah sehingga sekolah kesulitan untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila siswa tersebut.	Seharusnya orang tua selalu mengawasi perilaku siswa dirumah dan memberikan dorongan untuk berkarakter sesuai dengan profil pelakar pancasila

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Implementasi Budaya sekolah bernuansa islami di SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto mencakup tiga aspek yaitu:
   a. Proses membelajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui dua bentuk yaitu melalui kegiatan keagaaman dan melalui pembiasaan : (1) melalui kegiatan keagaamaan diantaranya kegiatan kultum, jumat berkah,dan jumat bersih (2) melalui pembiasaan budaya islami yaitu pembiasaan budaya 3S, sholat berjamaah, literasi membaca al-qur'an dan berbusana muslim.
   b. Proses menumbuhkan kesadaran pelajar untuk berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami dilakukan dengan cara melatih siswa dalam menerapkan budaya islami di sekolah dan keteladanan guru.

c. Pengawasan perilaku karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami dialakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) memantau perilaku dan kegiatan siswa, (2) memberikan sanksi dan reward.
d. Faktor pendukung dalam penguata profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah yaitu adanya kerjasama antara guru dengan OSIS dan adanya dukungan dari masyarakat terhadap implementasi budaya sekolah bernuansa islami.
e. Faktor penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah bernuansa islami yaitu : (1) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti budaya sekolah bernuansa islami (2) Kurangnya pengawasan oleh guru dan(3) Kurang perhatian dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, *2*(01), 109–120. https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.157

Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Journal of Education and Learning Sciences*, *2*(2), 1–14. https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19

Dian, D. J. sB. (2022). Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)Leadership In Intra School Student Organizations (OSIS). *Indonesian Psychological Research*, *04*. https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750

Kandiri Arfandi. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia*, *6*.

Meirlin, T., & Korespodensi, E. P. (2022). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukkan Karakteristik Peserta Didik. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN 2022*.

Munawar, R. (2022). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN (ANALISIS UNDANG-UNDANG NO 20 TAHUN 2003). *Prosiding Seminar Nasional.*

Pariama, J., Wenno, I. H., & Rumfot, S. (2021). ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER (Survey Pada SD Kristen Di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*, 1. https://doi.org/10.30598/jmp.1.1.2023

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714